

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2019). Rumah sakit menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Terdapat beberapa jenis pelayanan, salah satu jenis pelayanan yang diberikan rumah sakit adalah pelayanan medik dan penunjang medik, pelayanan perawatan serta rehabilitasi, pencegahan dan pelayanan peningkatan kesehatan. Sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan kedokteran serta adanya pengobatan komplementer, sebagai tempat penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang termasuk kesehatan dan teknologi sebagai upaya menghindari risiko adanya gangguan kesehatan, sehingga perlu dilakukannya penyelenggaraan kesehatan di dalam lingkungan rumah sakit yang menerapkan kesesuaian dengan persyaratan kesehatan. Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien di rumah sakit.

Dalam (Permenkes RI No 269/MENKES/PER/III, 2008) tentang rekam medis disebutkan bahwa rekam medis terdiri dari catatan data-data pasien yang dilakukan dalam pelayanan kesehatan. Catatan-catatan tersebut sangat penting dalam pelayanan bagi pasien karena dengan data yang lengkap dapat memberikan informasi dalam menentukan keputusan baik pengobatan, penanganan, tindakan medis, dan lainnya.

Pelayanan kesehatan yang disediakan oleh rumah sakit baik rawat jalan, rawat inap atau pelayanan kesehatan lainnya harus tercatat dan terdokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud merupakan rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis merupakan salah satu dari kewajiban rumah sakit sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik

Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Penyelenggaraan rekam medis rumah sakit merupakan salah satu indikator mutu pelayanan di institusi tersebut. Penilaian mutu baik atau tidaknya serta telah sesuai standar atau tidak dapat diberikan berdasarkan data rekam medis tersebut dalam Permenkes 269/2008 tentang Rekam Medis Bab 1 Pasal 7 ayat 7 menyatakan bahwa dokumen adalah catatan dokter, dokter gigi dan tenaga kesehatan tertentu, laporan hasil pemeriksaan penunjang, catatan observasi dan pengobatan harian dan semua rekaman, baik berupa foto radiologi, gambar pencitraan (*imaging*) dan rekaman elektro diagnostik.

Setelah selesai pelayanan, berkas rekam medis harus dikembalikan ke unit rekam medis. Penelitian yang dilakukan oleh Astiningsih (2018) didapatkan bahwa pengembalian berkas rekam medis rawat jalan masih dilakukan langsung setelah pasien pulang setiap hari, yaitu 1x24 jam setelah pasien pulang. Sehingga tidak ada keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat jalan. Sedangkan untuk pengembalian berkas rekam medis rawat inap dinyatakan terlambat apabila melebihi standar waktu 2x24 jam setelah pasien keluar dari rumah sakit (Depkes RI, 2006). Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis akan menjadi tanggung jawab ruang rawat yang terkait.

Salah satu faktor pendukung di dalam pengolahan berkas rekam medis yakni pengembalian berkas rekam medis pasien yang telah selesai melakukan pelayanan medis pada bagian rawat inap. Melalui pengembalian berkas rekam medis tersebut, akan mendukung pengolahan berkas rekam medis. Hal ini merupakan langkah awal pada dukungan penunjang pengolahan berkas rekam medis. Semakin cepat berkas tersebut dikembalikan pada unit rekam medis demikian pula akan semakin cepat proses pengolahan berkas rekam medis (Yuliawati, 2017). Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmala (2016) bahwa pengembalian rekam medis yang tidak tepat waktu ($>2x24$ jam) adalah 55,6% yang disebabkan oleh pengetahuan dan sikap perawat yang kurang baik terkait ketepatan waktu pengembalian berkas

rekam medis rawat inap. Faktor lain yang menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis salah satunya adalah faktor komunikasi. Admin rawat inap belum memaksimalkan penggunaan sarana seperti telepon yang digunakan untuk membantu efektifitas komunikasi dari bagian assembling ataupun filling dengan bagian admin rawat inap (Hikmah, dkk 2018). Kemudian ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis, ketidaksesuaian antara Standar Operasional Prosedur (SOP) pengembalian berkas rekam medis rawat inap dengan kondisi yang ada di lapangan (Octaviantini, 2018).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara Batam dengan judul “Analisis Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Bhayangkara Batam Tahun 2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sistem pengembalian dokumen rekam medis yang belum efektif di Rumah Sakit Bhayangkara Batam
2. Apa saja yang menjadi faktor penyebab keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Batam?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang ingin penulis kemukakan adalah “Bagaimana sistem pengembalian dokumen rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Batam?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem pengembalian dokumen rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Batam.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Batam.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit, dapat dijadikan sebagai masukan dan *alternative* solusi dalam rangka peningkatan mutu sistem penyimpanan berkas rekam medis.
2. Bagi institusi pendidikan, dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar maupun penelitian di bidang rekam medis dan informasi kesehatan. Terjalannya kerja sama yang baik dengan Rumah Sakit Bhayangkara Batam.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui berbagai permasalahan dalam lingkungan kerja dan mengetahui waktu pengembalian berkas rekam medis yang akurat sebagai pembelajaran bagi peneliti untuk menambah ilmu yang akan di jadikan dasar untuk penelitian selanjutnya di masa depan.

